

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa/Susila yaitu sosok manusia dewasa yang terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani (Darmaningtyas, 1999). Pendidikan dianggap penting menurut Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi yang menjadi wadah para mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan dimana bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejurumannya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah menuntun mahasiswa sebagai peserta didik agar berhasil menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori maupun praktik.

Salah satu jurusan yang ada di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah Pendidikan Tata Rias (S1). Pada jurusan tersebut mahasiswa di ajarkan berbagai macam jenis tata rias pengantin daerah di Indonesia. Banyaknya jenis tata rias pengantin di Indonesia menyebabkan mata kuliah ini harus dibagi menjadi 3 jenis mata kuliah, diantaranya Tata Rias Pengantin Indonesia bagian Barat, Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah, dan Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Timur. Setiap Tata Rias Pengantin dari berbagai daerah di Indonesia memiliki keragaman gaya rias wajah, penataan rambut dan sanggul, busana, aksesoris, dan bentuk paes yang berbeda-beda, hal itu membuat mahasiswa harus mengingat dan menghafal secara detail berbagai jenis keanekaragaman tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sub bab materi Tata Rias Pengantin Bugis dari Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Barat. Pada materi Tata Rias pengantin Bugis ini ada beberapa kesulitan yang dihadapi

oleh mahasiswa dari faktor diri sendiri atau dari faktor lingkungan yang menghambat dalam mengikuti proses pembelajaran Tata rias Pengantin Bugis karena pada hasil observasi awal didapatkan pernyataan dari Dosen Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia bahwa beberapa mahasiswa mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan beberapa mahasiswa yang sedang mengikuti Materi Tata Rias Pengantin Bugis bahwa mereka kurang percaya diri dalam melakukan praktik Tata Rias Pengantin Bugis karena Tata Rias Pengantin Bugis terlihat asing jarang terlihat dipernikahan lingkungan sekitar karena rata-rata berasal dari suku Jawa, Sunda, atau Betawi. Faktor lingkungan sekitar yang kebanyakan berasal dari Pulau Jawa tersebut mengakibatkan sulitnya mencapai hasil belajar yang maksimal. Mempelajari tata rias pengantin Bugis membutuhkan keahlian khusus, ketelitian, latihan terus-menerus, dan rasa percaya diri yang tinggi. Dukungan belajar dari lingkungan sekitar juga dapat membantu memotivasi dalam proses belajar mahasiswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari pernyataan tersebut, pencapaian mahasiswa dalam belajar menjadi hal yang penting sebagai indikator dalam mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil belajar. Pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meliputi kognitif (hasil belajar), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini sejalan dengan pendapat (Scott, 2011) bahwa hasil belajar secara teori dapat menunjukkan berbagai tipe pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Sejalan dengan pendapat Supranata (2007) dalam jurnal (Widarwati, 2007) bahwa hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak seorang peserta didik, dengan demikian mengukur tiga aspek utama hasil pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah pernyataan tertulis tentang kemampuan atau kualifikasi apa yang diharapkan dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai kesuksesan pada akhir materi pembelajaran (Adam, 2004).

Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran adalah adanya hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran setelah melaksanakan proses belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional,

menggunakan hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan) (Sudjana, 2012).

Menurut Sudjana, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri sendiri (Sudjana, 2011). Selanjutnya Menurut Djamarah yang dikutip oleh Sihaloho, mengatakan bahwa ada dua faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi aspek fisiologi (kondisi fisik dan panca indra) dan aspek psikologi (bakat, minat, kemampuan kognitif, efikasi diri (*self efficacy*), kemandirian belajar, dan motivasi. Adapun faktor ekstern mencakup faktor lingkungan, baik sosial, budaya, dan alam serta faktor instrumental (Sihaloho et al., 2018).

Slameto berpendapat bahwa faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Slameto, 2018). Tinggi rendahnya hasil belajar tata rias pengantin Bugis berkaitan dengan faktor lingkungan sosial sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa sangat penting untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap mahasiswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2018).

Adapun faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi diri seseorang adalah lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Umah, Faridatul (Komar, 2019) berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN I Gresik. Hasil penelitian di MIN I Gresik menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa artinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal yaitu lingkungan sosial yang dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang sama-sama memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, (2) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa artinya semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anak sehingga

memungkinkan mereka terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak dan hasil belajar anak lebih baik, (3) terdapat pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa artinya semakin baik lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan kemampuan dan kompetensi akan membantu individu untuk beradaptasi secara emosional. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki akan tetapi berhubungan dengan keyakinan individu terhadap tindakan yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapapun besarnya. Artinya dalam konsep efikasi diri keberhasilan individu dan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi bahwa dirinya mampu mengubah kejadian-kejadian disekitarnya dengan melibatkan tindakan dan usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan penelitian Meichati, dkk. (Widanarti & Aisah, 2002) kasus-kasus yang ditemui pada klien remaja di Biro Konsultasi Fakultas Psikologi UGM adalah terhambatnya studi yang dialami seseorang bukan karena kemampuan belajarnya melainkan karena tanggapan-tanggapan salah pada remaja mengenai kemampuan diri yang mempengaruhi kemampuannya dalam penyelesaian masalah. Dalam hal ini adanya efikasi diri pada mahasiswa memiliki peran penting pada tercapainya hal-hal yang diinginkan.

Pendapat di atas sejalan dengan penjelasan Ningsih dan Hayati (2020:27), ia menjelaskan bahwa efikasi diri keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan kemampuannya yang diwujudkan dengan tindakan untuk memenuhi tuntutan dalam hidupnya. Efikasi diri dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan kepercayaan diri setiap siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, efikasi diri yang dimiliki setiap siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan siswa.

Dijelaskan kembali oleh Bandura (Fadilah dan Rafsanjani 2021:583) efikasi diri ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai upaya untuk melatih pengendalian diri dan kejadian yang terjadi dilingkungannya. Efikasi diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa.



Teori efikasi diri (self-efficacy theory) biasa dikenal juga sebagai teori psikologi sosial, atau teori pembelajaran sosial, berpedoman pada kepercayaan diri pada setiap individu bahwa dia yakin akan mampu untuk melakukan tugasnya. Semakin tinggi efikasi diri pada individu maka semakin tinggi pula rasa percaya diri mereka pada kemampuan untuk berhasil yang mereka miliki.

Tinggi rendahnya hasil belajar tata rias pengantin Bugis ada kaitannya dengan efikasi diri disebabkan karena hasil belajar tata rias pengantin Bugis dianggap salah satu materi yang sulit pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia. Hasil belajar tata rias pengantin Bugis membutuhkan keyakinan dalam diri seorang mahasiswa akan kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beranekaragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghufroon yang menyatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya (Ghufroon & Risnawati, 2012). Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa efikasi diri meramalkan produktivitas pekerja. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong para pekerja untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenungkan ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi.

Peneliti telah melakukan observasi awal dari tanggal 18 Februari 2023 dengan subjek Mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan praktik tata rias pengantin Bugis. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan observasi yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada mahasiswa. Dari hasil observasi awal penelitian ini, didapatkan bahwa sebahagian besar mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan tata rias pengantin Indonesia yang mencakup : pengaplikasian teknik pembuatan sanggul, membentuk dan merapikan paes, pemasangan busana dan aksesoris pengantin, pembuatan jabing dan sunggar proporsional, membentuk dan merapikan hasil sasakan, serta pemasangan aksesoris sanggul.

Pertanyaan lebih mendalam dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa saat melakukan tata rias pengantin Bugis diantaranya ; 1) Membentuk dan merapikan *Dadasa* ; hal ini dianggap sulit oleh mahasiswa karena bentuk paes tata rias pengantin Bugis berbeda dengan bentuk paes pengantin pada umumnya, dan pengaplikasian paes juga haruslah proporsional dan menyesuaikan dengan bentuk wajah setiap model/klien, 2) Membentuk dan merapikan sanggul *Sempolong tattong*; hal ini dianggap sulit oleh mahasiswa karena sanggul *sempolong tattong* harus dibentuk sendiri menggunakan cemara bertulang, sanggul ini harus melekat dan kokoh pada bagian rambut belakang dan memiliki bentuk yang unik berupa tanduk kerbau, 3) Membentuk dan merapikan hasil sasakan; hal ini dianggap sulit oleh mahasiswa karena rambut yang disasak harus tinggi dan rapi, sasakan rambut harus padat dan kokoh, 4) Membentuk dan merapikan sunggar dan jabing; hal ini dianggap sulit karena bentuk sunggar harus proporsional, seimbang kanan dan kiri serta ketinggian jabing harus sama antara sisi kanan dan kiri, belahan rambut pas ditengah-tengah (5) memasang busana dan aksesoris dianggap sulit karena pemasangan aksesoris dan ornamen harus sesuai letak dan jumlahnya, serta pemasangan bunga di kepala harus pas dan seimbang di sisi kanan dan kiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riri Mahasiswa Tata rias Angkatan 2021 yang sedang mengikuti perkuliahan Tata Rias Pengantin Bugis bahwa dalam menjalan pembelajaran Tata Rias Pengantin Bugis ada beberapa kesulitan yang dihadapi dapat praktik merias rambut dan paes karena butuh keyakinan, ketelitian dan kepercayaan diri agar menciptakan hasil yang sesuai.

Kasus yang sama telah ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Masita Electa Sitinjak dan Fatma Treno Intyas (Sitinjak and Intyas, 2017), Berjudul Analisis Kemampuan Membuat Sanggul Daerah Bugis Pada Siswa Tata Kecantikan Rambut Kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang sampel penelitian 3% siswa memiliki kemampuan yang sangat tinggi pada saat membuat sanggul dan 12,2% siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi pada saat Membuat Sanggul. 25 orang (75,8%) memiliki kemampuan yang cukup dan 3 orang (9%) memperoleh nilai kemampuan yang kurang. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat Sanggul

Daerah Bugis pada siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan rata-rata tergolong cukup sebanyak (75,8%).

Dalam bidang pendidikan khususnya Program Studi Tata Rias yang mana program ini menitik beratkan pada lulusan untuk menjadi seseorang *beutician* yang professional maupun seorang tenaga pengajar sehingga dalam mengikuti perkuliahan dibutuhkan efikasi diri dalam mengaplikasikan rias pengantin serta dukungan lingkungan sosial yang tentunya sangat diperlukan selama proses kegiatan belajar di Program Studi Pendidikan Tata Rias. Adanya efikasi diri agar mahasiswa dapat mengukur dan memperkirakan seberapa besar dan usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai kesuksesan yang sesuai dengan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.

Tata Rias Pengantin Bugis merupakan suatu karya atau keterampilan yang mana keahlian ini didapat dari hasil belajar mahasiswa. Dalam melaksanakan tata rias pengantin Bugis harus lah mendapat bimbingan dari para pendidik serta orang tua dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dan memenuhi semua kebutuhan dalam pembelajaran tata rias pengantin Bugis. Pada akhirnya dukungan lingkungan sosial dan efikasi diri berperan penting dalam memaksimalkan hasil belajar Tata Rias Pengantin Bugis.

Pencapaian hasil belajar perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan cara mempertimbangkan berbagai strategi, termasuk mengoptimalkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh dan berdampak terhadap hasil belajar. Usaha peningkatan hasil belajar memerlukan upaya dan strategi dalam memaksimalkan aspek-aspek yang berpengaruh, termasuk pengoptimalan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri terhadap hasil belajar Tata Rias Pengantin Bugis pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta"

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diidentifikasi berbagai masalah yang muncul sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

mahasiswa mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia pada materi Tata Rias Pengantin Bugis di Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta antara lain:

1. Minat calon pengantin terhadap penggunaan busana dan aksesoris pengantin tradisional Indonesia semakin rendah.
2. Ada beberapa materi Tata Rias Pengantin Indonesia yang dianggap sulit oleh mahasiswa diantaranya adalah tata rias pengantin Jogja Putri, Jogja Paes Ageng, Padang, Sunda Putri, Sunda Siger, Bali, Solo Putri, Solo Basahan, Madura, Bugis-Makassar.
3. Hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia materi Bugis lebih rendah dibandingkan dengan materi tata rias pengantin lainnya.
4. Kurangnya efikasi diri mahasiswa saat melakukan materi tata rias pengantin Bugis.
5. Kurangnya dukungan lingkungan sosial mahasiswa dalam pembelajaran tata rias pengantin Bugis.
6. Kurangnya intensitas latihan yang dilakukan mahasiswa di kampus maupun di rumah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan tata rias pengantin Bugis.
7. Hasil belajar tata Rias pengantin Bugis belum maksimal karena kurang didukung oleh faktor lingkungan sosial yang baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas permasalahan dibatasi pada ada tidaknya hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar Tata Rias Pengantin Bugis pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial mahasiswa yang akan diteliti ditinjau dari aspek keluarga, kampus, dan masyarakat.
2. Efikasi diri yang akan diteliti ditinjau dari dimensi *level/magnitude*, dimensi *strength* dan dimensi *generality*.
3. Hasil belajar tata rias pengantin Bugis yang akan diteliti adalah pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022.



#### **D. Rumusan masalah**

Permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis pada mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pemecahan masalah pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran khususnya pada Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagi mahasiswa, akan menyadari bahwa mempelajari tata rias pengantin Indonesia terkhusus materi tata rias pengantin Bugis itu penting dan membuka peluang untuk menjadi perias pengantin dan *makeup artist* jika memiliki efikasi diri yang tinggi dan dukungan lingkungan sosial sekitar.
3. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri terhadap hasil belajar tata rias pengantin Bugis.
4. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan mahasiswa Program Studi Tata Rias.

#### **F. State of The Art**

Pada penelitian ini dipaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk mengevaluasi program diklat di beberapa lembaga

pelatihan. Penelitian-penelitian tersebut digunakan untuk memperkaya referensi sehingga dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Parjiyono (2008) tentang Korelasi faktor Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Kelas IX di SMP Negeri 4 Kudus. Metode penelien ini menggunakan kuantatif deskriptif. Pada variabel X penelitian menggunakan faktor keluarga dan lingkungan sosial, sedangkan variabel yang akan diteliti menggunakan lingkungan sosial dan efikasi diri. Fokus penelitian ini : Hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis pada mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian kedua dilakukan oleh Faridatul Umah (2019). tentang Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN I Gresik. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Pada variabel X penelitian menggunakan lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua, sedangkan variabel yang akan diteliti menggunakan lingkungan sosial dan efikasi diri. Fokus penelitian ini : Hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis pada mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, Maria Goretty D. Bantas, (2020) tentang Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Pada variabel X penelitian menggunakan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar, sedangkan variabel yang akan diteliti menggunakan lingkungan sosial dan efikasi diri. Fokus penelitian ini : Hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis pada mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad Faiz Muzakky (Muzakky, 2015a) tentang Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015. Metode penelitian menggunakan kuantitatif

deskriptif. Pada variabel X penelitian menggunakan *Self-Efficacy*, Lingkungan Sosial, dan Lingkungan Fisik Sekolah, sedangkan variabel yang akan diteliti menggunakan lingkungan sosial dan efikasi diri. Fokus penelitian ini : Hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis pada mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

Penelitian kelima dilakukan oleh Sitti Fitriana (Fitriana et al., 2015) tentang Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Pada variabel X penelitian menggunakan efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis, sedangkan variabel yang akan diteliti menggunakan lingkungan sosial dan efikasi diri. Fokus penelitian ini : Hubungan lingkungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar tata rias pengantin Bugis pada mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

